

## PENDIDIKAN ENTREPRENEUR MENURUT HADITS RASULULLAH SAW

ABDUL MUID,<sup>1</sup>ANWAR MACHZUMI<sup>2</sup>

### Abstraksi:

Metode pendidikan Entrepreneur dalam Hadits Nabi, sebagai berikut :

- a) Senantiasa ramah terhadap customer.
- b) Melakukan pekerjaan dengan Kelompok atau tim.
- c) Memulai pekerjaan dimulai yang mudah untuk dikerjakan.
- d) Memberikan Tanggungjawab bisnis orang yang amanah
- e) Menghindari prasangka buruk pada rekan bisnis.
- f) Meninggalkan keragua-raguan dalam urusan bisnis.
- g) Memberi kesempatan dalam urusan bisnis pada customer untuk memilih.
- h) Larangan menjual barang cacat sebelum dijelaskan aibnya.
- i) Anjuran bermurah hati dalam urusan bisnis.
- j) Menawar atau membeli dengan cara yang ihsan.
- k) Anjuran berbisnis yang kompetitif.
- l) Larangan menggunakan sumpah palsu.
- m) Memperbanyak konsumen dengan cara silaturahmi.
- n) Membayar hutang dengan cara yang baik.
- o) Komitmen pada apa yang diperjanjikan.
- p) Menyelipkan transaksi bisnis dengan sedekah.
- q) Menghargai karyawan/rekan bisnis dengan baik dalam hal gaji.

**Kata Kunci:Enter Preneur Menurut Hadith Nabi.**

### BAB I

#### PENDAHULUAN

##### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *syamil* (komprehensif). Ia mengatur segenap aspek kehidupan manusia, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Segenap aturan tersebut, bersumber dan digali dari dua referensi utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Diantara aspek kehidupan yang diatur oleh Islam, adalah aspek pendidikan. Bahkan, aspek pendidikan termasuk yang paling utama, karena tugas Nabi adalah membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan Kitab dan Hikmah, dan menyucikan jiwa manusia sebagaimana dalam firman Allah

---

<sup>1</sup> **Dr.H. Abdul Muid,S.Ag.M.Pd.I** adalah Dosen dan Direktur Pascasarjana IAI Qomaruddin Bungah Gresik Jawa Timur, dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Gresik, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota LAKPESDAM NU Gresik, Anggota KOMNASDIK Propinsi Jawa Timur, dan Wakil Ketua LPTNU Kabupaten Gresik Jawa Timur, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik Bidang Pendidikan, Pengurus MWCNU Kecamatan Menganti-Gresik,12-2017-2017-2022 **Pengurus Aswaja Center NU Kabupaten Gresik,2021-2026.,Pengurus DMI Kabupaten Gresik,Kabid Pendidikan,Teknologi dan Kebudayaan, masa Bakti 2022-2024.**

<sup>2</sup>Mahasiswa IAI Qomaruddin Bungah Gresik Jawa Timur.

*"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."*(QS Al-Baqarah : 129) juga firman Allah :  
*"Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Ali 'Imran : 164)*

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As-Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Al-Jumu'ah : 2).*

Istilah lain bagi ketiga tugas tersebut adalah pendidikan, dengan maknanya yang luas. Teladan dan contoh terbaik dalam dunia pendidikan bagi manusia adalah Rasulullah Muhammad SAW, Firman Allah :

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab : 21).*

Beliau adalah teladan hidup yang menyemai banyak kebaikan dalam rangkaian keindahan hidup. Dari beliau juga bisa kita ambil teladan bagaimana merintis, mengelola dan mengembangkan bisnis secara lurus dan bersih. Beliau telah memancarkan tonggak teladan untuk meraih sukses menjadi entrepreneur secara benar. Sayangnya seringkali kita kesulitan untuk mendapati informasi tentang karir bisnis Rasulullah SAW. Kalaupun kita mendapatinya seringkali terpotong dalam berbagai kitab Shiroh.<sup>3</sup>

Perhatian terhadap aspek bisnis Muhammad saw ini mulai mengemuka seiring dengan munculnya kembali konsep ekonomi Islam. Selain membangun kerangka teori ekonomi Islam dan berbagai aspeknya, dan dicari tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi. Muhammad saw adalah figur sangat tepat sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku ekonomi yang baik. Beliau tidak hanya memberikan tuntunan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi dilaksanakan, tetapi beliau mengalami sendiri menjadi seorang pengelola bisnis atau wirausaha.

Mungkin sebagian besar dari kita melihat sosok Nabi Muhammad sebagai seorang tokoh besar dunia yang hidup seadanya, tidak kaya dan tidak

---

<sup>3</sup><http://adiyes.blogspot.com/2007/09/bisnia-ala-rasulullah-saw.html>

sukses dalam bisnis. Namun tahukah Anda, bahwa sesungguhnya beliau adalah pedagang yang handal yang dengan kemampuan berdagangnya bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar.

Dalam konteks Muhammad saw, beliau mempunyai pengalaman yang pahit dilahirkan dalam keadaan yatim, ketika ayahnya sudah tiada. Pada usia enam tahun, dalam perjalanan kembali dari Yatsrib sesudah menengok makam ayahnya, Muhammad kembali kehilangan orangtua karena saat itu ibunya pun wafat. Bisa dibayangkan dalam usia enam tahun Muhammad sudah menjadi yatim piatu. Sampai dengan usia delapan tahun beliau dibina dan dididik oleh kakeknya, Abdul Muthalib, seorang yang terpuja waktu itu. Usia itu sepeninggal kakeknya, diasuh oleh pamannya, Abu Thalib<sup>4</sup>. Mulai saat itulah pemuda kecil Muhammad mulai mencari nafkah sendiri dengan menggembala kambing.

Pada usia 12 tahun, Muhammad diajak oleh pamannya berdagang ke Syam<sup>5</sup> yang berjarak ribuan kilometer dari kota Makkah. Perjalanan yang begitu jauh yang ditempuh oleh seorang anak berusia 12 tahun tanpa menggunakan mobil ataupun pesawat sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang zaman sekarang. Sepulang dari Syam, Muhammad sangat sering mengadakan bisnis sampai beliau dikenal di Jazirah Arab sebagai seorang pengusaha Muda yang sukses.

Pendek kata, sebelum kenabian Rasulullah telah meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi bisnis secara adil. Kejujuran dan keterbukaan Rasulullah dalam melakukan transaksi perdagangan merupakan teladan bagi seorang pengusaha generasi selanjutnya. Beliau selalu menepati janji dan mengantarkan barang dagangan dengan standar kualitas sesuai dengan permintaan pelanggan.

Di usia 25 tahun, Muhammad menikah dengan Siti Khadijah dengan mahar 20 ekor unta muda.<sup>6</sup> Saya kira, di Indonesia saat ini masih sulit kita dapati pemuda yang berani memberi mahar sebanyak atau setara dengan itu. Nabi Muhammad SAW adalah seorang profesional, namun itulah yang amat jarang kita bahas, yaitu bagaimana beliau menjadi seorang profesional, padahal beliau memulai usaha tanpa modal sepeserpun.

Jadi kalau ada yang mengeluh karena terlahir dari orang miskin maka bandingkan dengan Muhammad yang terlahir tanpa ayah di sisinya. Ketika pendidikan rendah menjadi alasan, bandingkan dengan Muhammad yang tidak pernah sekolah. Dan ketika ketiadaan modal menjadi halangan, bandingkan dengan Muhammad yang tidak berbekal modal materi. Dengan begitu tidak ada satu alasan pun bagi kita untuk mengeluh.

Dari uraian tersebut di atas, pendidikan bisnis yang dilakukan oleh Nabi menjadi sangat penting. Tidak lain karena aktivitas Bisnis selalu kita jumpai

---

<sup>4</sup> Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Sirah Nabawiyah*, Terjemahan, Hal 30.

<sup>5</sup>Ibid, Hal 34.

<sup>6</sup>Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyur Rahman, *Sirah Nabawiyah*, Terjemahan, Hal 66.

dalam kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu studi dan penelitian mengenai aspek ini menjadi sangat penting pula. Adapun studi dan penelitian dalam masalah ini yang merujuk pada Hadits Nabi secara luas dan mendalam belumlah banyak dilakukan. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu kewajiban dan bahkan suatu keharusan jika kita menjadikan hadits-hadits Nabi sebagai rujukan utama untuk memahami masalah pendidikan Bisnis. Untuk itu, penulis menganggap permasalahan ini penting untuk diangkat, diteliti, dan dibahas secara ilmiah, akademis, sistematis, dan komparatif.

## B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana Dasar-dasar Pendidikan Entrepreneur Menurut Hadits Nabi.
2. Untuk mengetahui sejauhmana Metode Pendidikan Bisnis/Entrepreneur Menurut Hadits Nabi.

## C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menginginkan agar konsep pendidikan Bisnis/Kewirausahaan di dalam Hadits Nabi dapat dipahami oleh para akademisi untuk selanjutnya disebarluaskan kepada masyarakat umum sehingga bisa diaktualisasikan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lembaga-lembaga pendidikan. Disamping itu, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan sumbangsih bagi usaha-usaha pengembangan khazanah Islam, sehingga Islam benar-benar tampak sebagai agama yang kaya akan konsep tentang berbagai aspek kehidupan. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan bisa melengkapi wacana tentang pendidikan Bisnis/Kewirausahaan dalam kacamata Islam, khususnya wacana tentang pendidikan Bisnis/Kewirausahaan berdasarkan Hadits Nabi yang memang masih sangat minim.

## E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini ditetapkan metode pengumpulan data dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisa data. Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan pendekatan **diskriptif kualitatif**, dan kemudian mengadakan penafsiran data karena mempertimbangkan karakter permasalahannya. Data yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah data literer, artinya penulis menggunakan literatur-literatur ilmiah yang relevan sebagai data penelitian. Adapun langkah-langkah atau tahapan penelitian ini bisa dikemukakan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan  
Meliputi kegiatan penyusunan proposal dan rancangan penelitian, kemudian menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dan protokoler.
2. Tahap Pengumpulan Data  
Adalah pengumpulan data yang dihimpun dari berbagai literatur yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. **Sumber Data Primer** dalam hal ini berupa literatur-literatur

yang menjadi obyek analisis / penelitian yaitu hadits-hadits yang penulis ambil dari **Kitab Shahihain (Dua Kitab Shoheh) : Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim**, adapun **Sumber Data Sekunder** adalah tulisan yang ditulis oleh orang lain yang isinya berkaitan dengan obyek kajian berupa literatur-literatur yang berisi hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya seperti buku karangan **Laude Kamaluddin yaitu Rahasia Bisnis Rasulullah, Berbisnis dengan Allah oleh Muhammad Quraish Shihab**, dsb, sebagai bahan untuk membantu penulis dalam melakukan analisis.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Meliputi berbagai kegiatan meletakkan hadits-hadits yang telah dikumpulkan dalam sub-sub judul yang sesuai dengan persoalan pendidikan Entrepreneur, diikuti dengan analisis terhadap hadits-hadits tersebut. Tahap ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran.

4. Tahap Penyelesaian

Meliputi penyusunan draf Karya Penelitian, diskusi / konsultasi, perbaikan (revisi), dan penggandaan naskah Karya Penelitian.

## BAB II.KAJIAN PUSTAKA

Istilah pendidikan Entrepreneur/Bisnis/Kewirausahaan dibentuk oleh dua rangkaian kata, yaitu Pendidikan dan Entrepreneur/Bisnis/Kewirausahaan. Masing-masing kata tersebut akan dijelaskan sebelum kita memahami istilah yang dibentuknya secara utuh.

### A. Pendidikan

Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut *al-tarbiyah*, yang secara bahasa memiliki tiga makna : menumbuhkembangkan, memelihara, memperbaiki, membimbing, dan mengarahkan.

Imam Baidhowi dalam tafsirnya mengatakan bahwa *tarbiyah* adalah :

تَبْلِيغُ الشَّيْءِ إِلَى كَمَالِهِ شَيْئًا فَشَيْئًا

“mengantarkan sesuatu sedikit demi sedikit, hingga mencapai kesempurnaannya”.<sup>7</sup>

Imam Al-Raghib Al-Asfahani dalam kitabnya *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur’an* mengatakan bahwa *tarbiyah* adalah :

إِنشَاءُ الشَّيْءِ حَالًا فَحَالًا إِلَى حَدِّ التَّمَامِ

“menciptakan atau menumbuhkan sesuatu, tahap demi tahap sampai batas kesempurnaannya”.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya dengan anak, Muhammad Nur Suwaid mengatakan bahwa pendidikan adalah :

عَمَلِيَّةُ بِنَاءِ الطِّفْلِ شَيْئًا فَشَيْئًا إِلَى حَدِّ التَّمَامِ وَ الْكَمَالِ

“suatu aktivitas membina anak secara bertahap sampai batas sempurna dan berkualitas”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Tafsir Al-Khozim, Imam Al-Baidhawi

<sup>8</sup>Al-Mufradat fii Gharib Al-Qur’an , Al-Raghib Al-Asfahani

<sup>9</sup>Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Thifl, Muhammad Nur Suwaid, hal 20

Dalam pengertian yang lebih khusus dan bersifat formal, Ahmad Zaki Badawi mengatakan bahwa pendidikan (*education*) adalah:

هي نظام اجتماعي يحدد الأثر الفعال للأسرة و المدرسة في تنمية الشيء من النواحي الجسمية و العقلية و الأخلاقية حتى يمكنه أن يحيا حياة سوية في البيئة التي يعيش فيها

“*sistem sosial yang memberikan pengaruh yang efektif terhadap keluarga dan sekolah dalam menyempurnakan seseorang dengan segenap aspeknya : fisik, intelektual, dan etika, sehingga memungkinkan dia untuk hidup secara seimbang dalam lingkungan dimana ia hidup*”.<sup>10</sup>

Kemudian dalam membedakan antara tarbiyah (*education*) dan ta’lim (*instruction*), Ahmad Zaki Badawi mengatakan :

و التربية أوسع من التعليم الذي يمثل المراحل المختلفة التي يمر بها المتعلم ليرقى بمستواه من المعرفة في دور العلم.

“*Dari sisi muatannya, pendidikan lebih luas daripada pengajaran yang hanya menggambarkan berbagai tahapan/jenjang yang beragam yang dilakukan oleh seorang siswa/pelajar, agar memiliki peningkatan pengetahuan dalam dunia keilmuan*”.<sup>11</sup>

## **B. Bisnis/Entrepreneur/ Kewirausahaan**

Kata bisnis masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dari bahasa Inggris, yang antara lain diartikan sebagai : *buying and selling; commerce; trade* yakni jual beli, perniagaan, perdagangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bisnis antara lain diartikan sebagai usaha dagang; usaha komersial dalam perdagangan. Bisnis adalah interaksi antara dua pihak dalam bentuk tertentu guna meraih manfaat dan karena interaksi tersebut mengandung risiko, maka diperlukan manajemen yang baik untuk meminimalkan sedapat mungkin risiko itu.

Sedangkan dalam bahasa Arab atau istilah agama, interaksi tersebut dinamai *Muamalah*. Dalam literatur agama, khususnya yang berkaitan dengan hukum, ditemukan aneka bahasan yang biasanya dikelompokkan pada apa yang dinamai Fiqh Ibadah, dan Fiqh Muamalah.

Fiqh Ibadah mencakup shalat, zakat, puasa, haji dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sedang Fiqh Muamalah pada dasarnya adalah aspek hukum Islam yang tidak termasuk Fiqh Ibadah. Tapi dalam perkembangan lebih jauh, bahasanya dipersempit, sehingga hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bisnis seperti jual beli, sewa menyewa, utangpiutang, dll.

Nabi Muhammad saw. sebelum diangkat menjadi Nabi dan berkonsentrasi menyampaikan dakwah Islam, melakukan aneka kegiatan bisnis. Setelah menjadi nabi beliau tetap menganjurkan agar umatnya melakukan kegiatan tersebut.

Al-Qur’an menguraikan sekian banyak kegiatan bisnis, bahkan kitab suci itu menggunakan istilah-istilah bisnis dalam berinteraksi antara manusia

<sup>10</sup> *Mu’jam al-Mushthalahat al-‘Uluum al-Ijtima’iyyah*, Ahmad Zaki Badawi

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 127

dengan Tuhannya.<sup>12</sup>

*Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.(16:95)*

*.... "(Demi Allah) kami tidak akan membeli dengan sumpah Ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; Sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa".(5:106)*

*Maka Kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.(2:79)*

*174. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu Sebenarnya tidak memakan (Tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.(2:174)*

*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. bagi mereka azab yang pedih.(3:77)*

*Dan Sesungguhnya diantara ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungannya.(3:199)*

*Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang Telah diberi bahagian dari Al Kitab (Taurat)? mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar).(4:44)*

*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu*

---

<sup>12</sup> Shihab, M Quraish, *Berbisnis dengan Allah*, Hal,5-6

akan memperoleh azab yang menghinakan.(31:6)

Lafad ***bai'*** (**jual beli**) adalah sebagai berikut :

*(Itu Telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang Telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar. (9:111)*

*.....dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (2: 282)*

*Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at[160]. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. (2 : 254)*

*Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang Telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan (14 : 31)*

*Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (24 : 37)*

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (2 :275)*

*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. (62 : 9)*

Sedangkan Konsep *entrepreneurship* (kewirausahaan) memiliki arti yang luas. Salah satunya, entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kecakapan tinggi dalam melakukan perubahan, memiliki karakteristik yang hanya ditemukan sangat sedikit dalam sebuah populasi. Definisi lainnya adalah seseorang yang ingin bekerja untuk dirinya.

Kata entrepreneur berasal dari kata Prancis, *entreprenre*, yang berarti berusaha. Dalam konteks bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis. Kamus Merriam-Webster menggambarkan definisi *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengorganisir, memenej, dan menanggung risiko sebuah

usaha.

Definisi *entrepreneurship* dari Ekonom Austria Joseph Schumpeter menekankan pada inovasi, seperti : Produk baru, metode produksi baru, pasar baru, bentuk baru dari organisasi. Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi tersebut menghasilkan permintaan baru.<sup>13</sup>

Dari sudut pandang ini, dapat didefinisikan fungsi *entrepreneur* sebagai mengkombinasikan berbagai faktor input dengan cara inovatif untuk menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor-faktor input, sehingga menghasilkan pemasukan lebih tinggi dan berakibat terciptanya kemakmuran/kekayaan.

Tugas *entrepreneur*, selain memiliki ketrampilan interpersonal, leadership, dan managenial, juga harus mampu melakukan tugas kreatif. Kreativitaslah, unsur penting eksis dan berkembangnya sebuah usaha. Bagi *entrepreneur*, seolah tiada hari tanpa kreativitas.<sup>14</sup>

Banyak orang menggunakan istilah *entrepreneur* dan pemilik usaha kecil bersamaan. Meskipun mungkin memiliki banyak kesamaan, ada perbedaan signifikan antara keduanya, dalam hal :

1. Jumlah kekayaan yang tercipta — usaha *entrepreneurship* menciptakan kekayaan secara substansial, bukan sekedar arus pendapatan yang menggantikan upah tradisional.
2. Kecepatan mendapatkan kekayaan sementara bisnis kecil yang sukses dapat menciptakan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang, *entrepreneur* menciptakan kekayaan dalam waktu lebih singkat.
3. Risiko-Risiko usaha *entrepreneur* tinggi; dengan insentif keuntungan pasti, banyak *entrepreneur* akan mengejar ide dan kesempatan yang akan mudah lepas.
4. Inovasi -*entrepreneurship* melibatkan inovasi substansial melebihi usaha kecil. Inovasi ini menciptakan keunggulan kompetitif yang menghasilkan kemakmuran. Inovasi bisa dari produk atau jasa itu sendiri, atau dalam proses bisnis yang digunakan untuk menciptakan produk atau jasa.<sup>15</sup>

Seorang *entrepreneur* adalah orang yang benar-benar sadar akan posisinya. Ia sadar kapan ia bergerak dan kapan ia tidak bergerak. Pandangannya jauh menerawang ke depan. Otaknya selalu dipenuhi oleh gagasan baru yang cemerlang. Ia tidak bekerja dengan otaknya, tapi ia bekerja dengan otaknya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Sumber: <http://www.quickmba.com/entre/definition/>

<sup>14</sup> Kamaluddin, Laode, Prof, Dr., Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 94

<sup>15</sup> Sumber: <http://www.quickmba.com/entre/definition/>

<sup>16</sup> Op cit Hal 142

### BAB III.HADIST-HADIST TENTANG ENTREPRENEUR

#### A. Gambaran Umum tentang Hadits Nabi

Hadits Nabi merupakan sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an<sup>17</sup>. Ia juga merupakan sumber nilai yang bersifat integral dan universal. Ia memuat arahan-arahan Rasulullah yang sangat bernilai dan berharga, baik berupa ucapan, perbuatan, perilaku, pernyataan maupun persetujuannya. Untaian katanya fasih, teratur, dan berbobot. Allah swt menyatakan :

و ما ينطق عن الهوى، إن هو إلا وحي يوحى

*“Dan tidaklah ia bertutur kata dari hawa (nafsunya). Tidaklah (tutur katanya) kecuali wahyu yang diberikan (oleh Allah) kepadanya”.*

[QS Al-Najm : 3]

Tutur kata Rasulullah selalu sejuk dan menyenangkan bagi siapa saja, mengobati bagi yang sakit, membasahi bagi yang haus dan kekeringan, memantapkan bagi yang kebingungan, menyatukan dan mendamaikan bagi yang berkonflik, penuh ilmu dan hikmah bagi yang membutuhkan. Semua orang mengakui kejujuran dan amanahnya, serta akhlaknya yang mulia di tengah keluarga, masyarakat, dan umatnya.

#### B. Entrepreneur dalam pandangan Hadist Nabi

Dalam segala bidang, Rasulullah Saw. adalah suri teladan terbaik di dunia ini. Tak terkecuali dalam berwirausaha atau berbisnis. Barangsiapa mensuriteladannya, ia akan sukses tak hanya di dunia, tapi juga di Akherat.

Hadits Nabi memandang entrepreneur secara positif, sesuatu yang pantas dibanggakan, Berikut ini beberapa hadits Nabi yang memberikan gambaran dan pandangan tentang entrepreneur :

##### 1. Wirausahaan/Bisnismen disamakan kedudukannya dengan para nabi, syuhada yang syahid dimedan perang, dalam hadits beliau :

عن أبي حمزة عن الحسن عن أبي سعيد الخدري : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : التاجر الصدوق مع النبيين و الصديقين و الشهداء

*Dari Abu Hamzah dari Hasan dari Said Al Khudry : dari Rasulullah Saw bersabda : "Pedagang yang jujur akan bersama para nabi, Shiddiqin, syuhada. (HR.Bukhari).<sup>18</sup> Dalam riwayat yang lain disebutkan sbb :*

التاجر الصدوق مع السبعة في ظل عرش الله يوم القيامة و السبعة : أمام عادل و رجل دعتة امرأة ذات حسن و ميسم إلى نفسها فقال : إنني أخاف الله رب العالمين و رجل ذكر الله عنده ففاضت عيناه و رجل قلبه معلق بالمساجد من حبه إياها و رجل تصدق بصدقة فكان يمينه تخفى من شماله و رجل لقي أخاه فقال إنني أحبك في الله و قال الآخر و أنا أحبك في الله حتى تصادرا على ذلك و رجل نشأ في الخير من هو غلام

*Pedagang yang jujur akan bersama tujuh golongan yang mendapat perlindungan pada hari qiyamat dan tujuh golongan itu adalah : Imam yang adil, orang yang ajak berzina tapi dia menolak seraya mengatakan :*

<sup>17</sup>Al-Sunnah wa Makaanatuhaa fii al-Tasyri' al-Islami, Musthafa Al-Siba'i

<sup>18</sup> Lihat kitab Mustadrok Imam Bukhari Hadist 2143, Sunan Tirmidzi 1209

*Sesungguhnya aku takut pada Allah, Orang yang mengingat Allah maka bercucuran airmata, orang yang bertemu saudaranya seraya mengatakan: Sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah dan yang lain juga mengucapkan perkataannya yang sama dan orang yang tumbuh dalam kebaikan serta masih muda.” (HR. Bukhari)<sup>19</sup>*

**2. Tangan yang digunakan untuk bisnis tidak disentuh api neraka sebagaimana dalam hadits :**

*”Pada suatu ketika, Sa’ad bin Musa Al-Anshari menuturkan sebuah kisah, bahwa pada waktu Rasulullah Saw. baru kembali dari Perang Tabuk. Beliau melihat tangan Sa’ad yang melepuh. Kulitnya gosong kehitam-hitaman karena diterpa sengatan matahari. ”Kenapa tanganmu? Tanya Rasulullah. ”Karena aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah keluarga yang menjadi tanggunganku,” jawab Sa’ad. Rasulullah lalu mengambil tangan Sa’ad dan menciumnya seraya berkata, ”inilah tangan yang tidak pernah disentuh api neraka.” Dalam riwayat lain setelah mencium tangan pekerja, beliau bersabda :*

*هذه يد يحبها الله ورسوله*

*” inilah tangan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya ” (HR.At-Thabari)<sup>20</sup>*

**3. Entrepreneur sejati senantiasa diampuni dosanya dan diserupakan dengan seorang mujahid fi sabilillah karena aktivitas bisnis.**

*”Barangsiapa yang di waktu sorenya merasakan kelelahan karena bekerja, berkarya dengan tangannya sendiri, maka diwaktu sore itulah ia terampuni dosanya.” (HR. Thabrani dan Baihaqi)<sup>21</sup>*

*”Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil. Barangsiapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia serupa dengan seorang mujahid fi sabilillah.” (HR. Imam Ahmad)<sup>22</sup>*

*“Ada seseorang yang berjalan melalui tempat Rasulullah Saw. orang itu sedang bekerja dengan sangat giat dan tangkas. Para sahabat lalu berkata, ”Ya Rasulullah, andaikata bekerja semacam orang itu dapat digolongkan fisabilillah alangkah baiknya. Bersabdalah Rasulullah, ”Kalau dia bekerja itu hendak menghidupi anak-anaknya yang masih kecil, itu adalah fisabilillah; kalau ia bekerja untuk membela kedua orangtuanya yang sudah lanjut usiannya itu adalah fisabilillah, kalau ia bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri agar tidak meminta-minta itu adalah fisabilillah.” (HR.Al-Tahbrani)<sup>23</sup>*

**4. Entrepreneur adalah merupakan matapencaharian yang baik :**

*”Sekiranya salah seorang dari kamu mengambil tali, lalu membawa seikat kayu bakar diatas punggungnya lalu menjualnya, hal itu lebih baik baginya dari pada meminta-minta kepada orang, baik ia di beri atau ditolak.” (HR. Bukhari).*

<sup>19</sup> Lihat Shahih Bukhari, Bab Su’batul Iman, no. 9029

<sup>20</sup> Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 46

<sup>21</sup> Ibid, Hal 56

<sup>22</sup> Ibid, Hal 211

<sup>23</sup> Ibid, Hal 213

"*Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (entrepreneur)*" (HR. Baihaqi) dalam riwayat yang lain disinggung juga :

"*Pernah suatu saat Rasulullah ditanya oleh para sahabat, "Pekerjaan apa yang paling baik ya Rasulullah" Rasulullah menjawab, "Seorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jualbeli yang bersih."* (HR. Al Bazzar).<sup>24</sup>

Oleh karenanya bekerjalah untuk dunia kita, seolah hidup selamanya, dan berbuatlah untuk akhirat kita seolah kita akan meninggal esok pagi.

**5. Entrepreneur adalah termasuk pintu rizki dan dicintai oleh Allah,** sebagaimana hadist :

"*Perhatikan olehmu sekalian, sesungguhnya sembilan dari pintu rezeki dunia ini adalah perdagangan.*" (HR. Ahmad)<sup>25</sup>

"*Allah itu cinta kepada seorang Mukmin yang bekerja.*" (HR. Al Thabrani dan Al-Baihaqi)<sup>26</sup>

**6. Entrepreneur adalah merupakan bekal amal kebaikan di hari qiyamah** sebagaimana hadist :

"*Allah Swt. telah mewahyukan kepada Daud as. "Kelak pada hari kiamat akan datang seorang hamba menghadapku dengan membawa bekal amal kebajikan, maka pasti Aku serahkan segala kenikmatan surga kepadanya. Daud berkata, "Ya Rabbi, siapakah hamba itu, Allah menjawab, "Yaitu orang mukmin yang berusaha memenuhi keperluan sesamanya sampai berhasil ataupun tidak berhasil."* (HR. Al-Khathib & Ibnu Asakir yang bersumber dari Ali ra)<sup>27</sup>

### C. Dasar-dasar pendidikan entrepreneur menurut hadist Nabi

Agar pendidikan entrepreneur dapat diberikan secara benar dan tepat, ada beberapa prinsip atau dasar yang dapat penulis rangkum dari hadits-hadits Rasulullah saw sebagai berikut :

**1. Mengawali bisnis dengan niat yang suci karena Allah.**

سمعت عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله ﷺ يقول ( إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو إلى امرأة ينكحها فهجرته إلى ما جاهر إليه

Saya mendengar Umar bin Khottob ra diatas mimbar berkata, Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : "*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya dan setiap orang akan memperoleh apa yang diniatkannya. Barangsiapa berhijrah karena dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya untuk apa yang ia tuju*" (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>28</sup>

**2. Mempergunakan kesempatan /peluang bisnis dengan sebaik-baiknya.**

<sup>24</sup>Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal. 212

<sup>25</sup>Ibid, Hal. 212

<sup>26</sup> Ibid, Hal. 212

<sup>27</sup>Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 213

<sup>28</sup> Lihat Shahih Bukhari, no. 54,2329,3685,4783,6311,6553

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال أخذ رسول الله ﷺ بمنكبي فقال ( كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل ) . وكان ابن عمر يقول إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء وخذ من صحتك لمرضك ومن حياتك لموتك

“Dari Abdullah bin Umar ra. Ia berkata : Rasulullah saw menepuk pundakku seraya bersabda : Jadilah kalian didunia ini ibarat seperti orang asing atau penyebrang jalan. Ibnu Umar berkata : Jika masuk waktu sore jangan tunggu waktu pagi, jika waktu pagi jangan tunggu waktu sore, pergunakan masa sehatmu sebelum masa sakitmu dan masa hidupmu sebelum waktu matimu. [HR Bukhari]<sup>29</sup>

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لرجل و هو يعظه : اغتتم خمسا قبل خمس : شبابك قبل هرمك و صحتك قبل سقمك و غناك قبل فقرك و فراغك قبل شغلك و حياتك قبل موتك

Dari Ibnu Abbas ra berkata : Rasulullah saw bersabda : Pergunakan lima Perkara sebelum datang lima perkara : Mudamu sebelum Tuamu, Sehatmu sebelum Sakitmu, Kayamu sebelum miskinmu, Luangmu sebelum sempitmu Dan hidupmu sebelum matimu”. [HR. Bukhari Dan Muslim]<sup>30</sup>

### 3. Mengedepankan kejujuran, menjaga amanah, menepati janjinya sebagaimana hadits nabi berikut :

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قال : آية المنافق ثلاث إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا أؤتمن خان

“Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : Tanda orang munaqik ada tiga : jika berbicara bohong, jika berjanji selalu ingkar dan jika dipercaya dia kianat. (HR. Bukhari, Muslimi) .<sup>31</sup>

عن عبد الله هو ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : [ عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة ولا يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقا وإياكم والكذب فإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار ولا يزال الرجل يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذابا ] أخرجاه في الصحيحين

Dari Ibnu Mas'ud (Abdullah) ra. berkata,bersabda Rasulullah SAW.: ”Wajib bagi kalian berlaku jujur karena jujur mengantarkan kepada kebaikan dan kebaikan mengantarkan ke Syurga sampai ia ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur, dan jauhilah olehmu Dusta maka sesungguhnya dusta mengantarkan pada dosa dan dosa menyebabkan dia masuk Neraka sampai ia ditulis menjadi orang yang pendusta. (HR. Bukhari, Muslimi) .<sup>32</sup>

عن عبد الله بن عمرو قال قال رسول الله ﷺ : أربع من كن فيه كان منافق خالصا ومن كانت فيه خلة منهن كانت فيه خلة من نفاق حتى يدعها إذا حدث كذب وإذا عاهد غدر وإذا وعد أخلف وإذا خاصم فجر

Dari Abdullah bin Amru ra. berkata,bersabda Rasulullah SAW.: ”ada empat sifat yang bila dimiliki oleh siapapun maka dia adalah seorang munafiq yang jelas, Dan siapapun yang memiliki salah satu dari sifat-sifat

<sup>29</sup> Lihat Shahih Bukhari, no. 6053

<sup>30</sup> Lihat Mustadrok, no. 7846, Lihat Bukhari, Syu'bul Iman no. 10248

<sup>31</sup> Lihat Shahih Bukhari, no. 33, 2536, 2598, 5744 Muslim, no.107, 109 Tirmidzi, no.2631, Ahmad, no. 8670, Nasai, no.11127.

<sup>32</sup> Lihat Shahih Bukhari, no. 33, 2536, 2598, 5744 Muslim, no.107, 109 Tirmidzi, no.2631, Ahmad, no. 8670, Nasai, no.11127.

tersebut maka dia memiliki satu sifat kumnaifikan sampai dia meningglkannya, yaitu 1) Jika diberi amanat dia berkhianat, 2) Apabila berbicara dia berdusta, 3) Jika membuat perjajian dia langgar, 4) Apabila berselisih dia berbuat jahat.<sup>33</sup>

**4. Senantiasa bersyukur disaat mendapat limpahan rizki dan bersabar disaat kekurangan rizki, sebagaimana hadits nabi berikut :**

عن عبد الرحمن بن أبي ليلى عن صهيب قال : بينما رسول الله ﷺ جالس إذ ضحك فقال ألا تسألوني مما اضحك فقالوا مم تضحك قال عجباً من أمر المؤمن كله له خير إن أصابه ما يحب حمداً لله عليه فكان له خير وإن أصابه ما يكره فصبر كان له خير وليس كل أحد أمره خير له إلا المؤمن

“Dari Abdur Rahman bin Abi Laily dari Suhaib berkata : ketika kami duduk bersama Rasulullah saw sedang tertawa kemudian bersabda tidakkah kalian bertanya kenapa saya tertawa, kemudian Rasul bersabda Menarik urusan orang beriman seluruhnya baik, jika dicoba dengan ujian yang menyenangkan dia memuji Allah dan itu baik dia, jika di coba dengan ujian yang tidak menyenangkan dia sabar maka itu baik dan tidak ada yang demikian itu kecuali ada pada diri orang mu'min.” [HR Muslim]<sup>34</sup>

**5. Mengedepankan profesional dalam bekerja sebagaimana hadits nabi berikut :**

إن العبد إذا عمل عملاً أحب الله أن يتقنه

“Sesungguhnya seorang hamba, jika melakukan pekerjaan akan dicintai oleh Allah jika dikerjakan dengan itqon (Profesional).<sup>35</sup> Dalam Riwayat lain disebutkan : “Sesungguhnya Allah sangat senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan sesuatu pekerjaan yang dilakukannya dengan tekun dan dsangat bersungguh-sungguh.” (HR Muslim) serta riwayat yang lain disebutkan”Perbaikilah pekerjaanmu niscaya doamu dikabulkan. (HR. Thabarani).

**1. Berserah diri sepenuhnya dalam urusan bisnis pada keputusan Allah atas usaha yang telah dilakukan, sesuai hadits nabi :**

عن عبد الله بن هبيرة عن أبي تميم انه سمع عمر بن الخطاب رضي الله عنه يقول سمعت النبي ﷺ يقول : لو انكم توكلتم على الله حق توكله لرزقكم كما يرزق الطير تغدو خماصاً وتروح بطناً

Dari Abdullah bin Habiroh dari Abu Yatim sesungguhnya dia mendengar Umar bin Khottob ra berkata: Saya mendengar Nabi Saw bersabda : ”Jika Kalian berserah diri kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, niscaya Dia menjamin rezekimu sebagaimana Dia menjamin kebutuhan burung yang terbang di pagi hari dengan perut kosong dan kembali pada sore hari dengan perut kenyang.” (HR. Imam Ahmad)<sup>36</sup>

**7. Larangan untuk menyia-nyiakan harta, sebagaimana hadits nabi :**

<sup>33</sup> Lihat Shahih Bukhari, no. 34, Shahih Muslim, no.106.

<sup>34</sup> Lihat Shahih Muslim no. 64.

<sup>35</sup> Lihat Al Mu'jamul Kabir, no.776.

<sup>36</sup> Lihat Musnad Ahmad bin Hambal, no.370, 373,

عن أبي هريرة أن رسول الله ﷺ قال: إن الله يرضى لكم ثلاثاً ويسخط لكم ثلاثاً يرضى لكم أن تعبدوه ولا تشركوا به شيئاً وأن تعتصموا بحبل الله جميعاً وأن تناصروا من ولاه الله أمركم ويسخط لكم قيل وقال وإضاعة المال وكثرة السؤال

Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : Sesungguhnya Allah ridha kepada kalian 3 hal dan benci 3 hal yaitu : Ridha jika kalian menyembah-Nya Dan tidak menyekutukannya, Kalian berpegang pada tali Allah secara kelompok Dan saling menasehati pada pemimpin yang mengurus urusan kalian Dan benci pada perkataan desas-desus, menya-yiakan harta Dan banyak bertanya.”.(HR. Malik).<sup>37</sup>

**8. Menjadikan akherat sebagai tujuan akhir bukan menjadikan dunia sebagai tujuan akhir** sebagaimana hadits nabi :

”Barangsiapa yang menjadikan dunia ini sebagai satu-satunya tujuan akhir (yang utama), niscaya Allah akan menyibukkan dia dengan (urusan dunia itu) dan Allah akan membuatnya miskin seketika, dan ia akan tercatat (ditakdirkan) merana di dunia ini. Tetapi barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhirnya, Allah akan mengumpulkan teman-teman untuknya dan Allah akan membuat hatinya kaya dan dunia akan takluk dan menyerah padanya (HR. Ibnu Majah dan Turmudzi) ”<sup>38</sup>

**9. Tidak merugikan orang lain baik dengan lidah atau perbuatan,** sesuai hadits nabi :

”Seorang Muslim adalah orang yang tidak merugikan Muslim lainnya, dengan lidah maupun kedua tangannya. Dan, seorang muhajir (Orang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan semua larangan Allah. (HR. Abdullah bin Amr)<sup>39</sup>

**10. Tidak kikir dan buruk pekerti dalam bisnis.**

”Dua sifat yang tidak patut terkumpul dalam diri seorang mumin (beriman), yakni sifat bakhil (kikir) dan buruk pekerti.” (HR. Bukhari dari Abu Said).

**11. Tidak berlebihan dan Sombong dalam Bisnis**

”Makanlah, minumlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah, tanpa melewati batas (berlebih-lebihan) dan janganlah sombong.” (HR. Ahmad, Nasa’i, Ibnu Majah dan Hakim dari Abu Amr)

**12. Karakter seorang entrepreneur**

”Seorang Mukmin itu pandai, cerdas, waspada, hati-hati, teguh, pemberani, tidak tergesa-gesa, berilmu dan sederhana dalam hidupnya.” (HR. Ad-Dailami)

”Tidak ada satu pun makanan yang leih baik daripada yang dimakan dari hasil keringat sendiri. (HR. Bukhari)

”Berusahalah untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban disamping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan. (HR. Baihaqi)

**13. Tidak melakukan penimbunan barang dagangan kebutuhan pokok bagi masyarakat,** sesuai hadis nabi :

<sup>37</sup> Lihat Muwatha’, no. 1796.

<sup>38</sup> Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 206.

<sup>39</sup> ibid, Hal 213.

"Pedagang yang mau menjual barangnya dengan spontan akan diberi kemudahan, tetapi penjual yang menimbun barang akan mendapat kesusuhan. (HR. Ibnu Majah dan Thusy).

"Rasulullah melewati orang-orang yang menimbun barang. Kemudian menyuruh para penimbunnya itu ke tengah-tengah pasar dan tempat-tempat yang dapat dilihat dengan mata. Kemudian seorang sahabat berkata kepada beliau, "Alangkah baiknya kalau Tuan (Rasulullah) mau menetapkan harga sepihak." Namun beliau marah sehingga tanda kemarahannya terlihat di wajahnya lalu beliau bersabda, "Apakah aku harus menetapkan harga sepihak kepada mereka? Harga barang adalah terserah Allah. Dia menaikannya atau menurunkannya dengan kehendak-Nya. (HR. Thusy)<sup>40</sup>Dalam hadits yang lain dianjurkan agar menetapkan harga itu sesuatu ketetapan yang baik bagi orang lain yaitu : "Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya. Tidaklah Allah menetapkan sesuatu ketetapan bagi seseorang Mukmin melainkan hal itu baik baginya dan yang demikian itu hanya bagi seorang Mukmin." (HR. Muslim dan Ahmad)<sup>41</sup>Dalam Riwayat lain disebutkan : "Saudagar itu diberi rizki, sedang yang menimbun akan dilaknat. (HR. Ibnu Majah dan hakim) Juga : Tidak akan menimbun barang kecuali orang yang berdosa. (HR. Muslim).

#### D. Metode Pendidikan Entrepreneur menurut hadits Nabi

Ada sejumlah metode (cara, *uslub*) pendidikan entrepreneur dalam hadits Nabi yang dapat dipelajari dari riwayat-riwayat hadits beliau. Penulis berupaya untuk menelusuri hadits-hadits tersebut, dan penulis masukkan dalam poin-poin sebagai berikut :

1. **Senantiasa Ramah terhadap customer** sebagaimana hadits nabi berikut  
 عن أبي ذر قال : قال رسول الله ﷺ تبسمك في وجه أخيك لك صدقة وأمرك بالمعروف ونهيك عن المنكر صدقة وإرشادك الرجل في أرض الضلال لك صدقة  
 "Dari Abu Dzar berkata : bersabda Rasulullah saw : Senyummu pada saudaramu itu shadaqoh, menyuruh hal yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar itu shadaqah, menunjukkan orang yang tersesat itu shadaqah, pandanganmu keorang lain yang menyenangkan pandangan itu shadaqah, menghindarkan batu, duri dari jalan itu shadaqah, ." [HR.Tirmidzi]<sup>42</sup>
2. **Melakukan pekerjaan dengan secara kelompok**, dalam hadits nabi :  
 Dari Abu Hurairah ra. Nabi Saw. bersabda : "Berdua lebih baik daripada sendiri. Bertiga lebih baik daripada berdua. Berempat lebih baik daripada bertiga. Hendaklah kamu sekalian berjamaah, karena sesungguhnya tangan Allah bersama dengan jamaah." (HR. Ibnu Asakir)<sup>43</sup>  
 Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah Saw bersabda : "Mereka (para budak dan pelayanmu) adalah saudaramu, Allah menempatkan mereka di bawah asuhanmu, sehingga barangsiapa mempunyai saudara di bawah

<sup>40</sup> Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 207.

<sup>41</sup> Ibid, Hal 206.

<sup>42</sup> Lihat Sunan Tirmidzi, no. 1956

<sup>43</sup> Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 206.

asuhannya, maka harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri), dan tidak membebankan pada mereka dengan tugas yang sangat berat, dan jika kamu membebarkannya dengan tugas seperti itu, maka hendaklah kamu membantu mereka (mengerjakannya). (HR. Bukhari Muslim)

### 3. Memulai pekerjaan dari yang mudah dilakukan sesuai hadits nabi :

عن أنس عن النبي ﷺ قال: يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا

Dari Anas bin Malik, Nabi Saw. bersabda : “Lakukanlah sesuatu dengan mudah dan jangan membuat kesulitan. Berikanlah kesenangan kepada masyarakat dan jangan datangkan kebencian.” (HR. Bukhari)<sup>44</sup>

Dalam riwayat yang lain disebutkan : “dari Abu Musa, Kakek Said bin Jarir, ketika Rasulullah menunjuk Muadz bin Jabal dan saya sendiri sebagai gubener Yaman, beliau menasihati kami sebagai berikut : ”Janganlah kamu menciptakan kesulitan-kesulitan untuk masyarakat dan buatlah hidup ini mudah dan nyaman sesuai dengan mereka.” (HR. Bukhari).

### 4. Memberikan tanggung jawab bisnis pada orang yang amanat.

عن أبي هريرة قال : بينما النبي ﷺ في مجلس يحدث القوم جاءه أعرابي فقال متى الساعة ؟ . فمضى رسول الله ﷺ يحدث فقال بعض القوم سمع ما قال فكره ما قال . وقال بعضهم بل لم يسمع . حتى إذ قضى حديثه قال ( أين - أراه - السائل عن الساعة ) . قال ها أنا يا رسول الله قال ( فإذا ضعيت الأمانة فانتظر الساعة ) . قال كيف إضاعتها ؟ قال ( إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة )

Rasulullah bersabda, ”Apabila amanat disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya. Seorang sahabat bertanya, ”Bagaimana caranya menyalakan amanat ya Rasulullah? Rasul menjawab, ”Apabila diserahkan suatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhari).<sup>45</sup> Dalam riwayat lain :

Dari Ma’rur bin Suwaid ra Rasulullah berkata pada abu Dzar, ”Janganlah kamu beri tugas melebihi batas kemampuan mereka (Hamba sahaya); jika akan kamu tugaskan juga, hendaklah kamu bantu dia.” (HR. Muslim).<sup>46</sup>

### 5. Menghindari prasangka buruk pada rekan bisnis.

عن أبي هريرة ان رسول الله ﷺ قال : إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تجسسوا ولا تحسسوا ولا تنافسوا ولا تحاسدوا ولا تباغضوا ولا تدابروا وكونوا عباد الله أخوانا

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah bersabda : ”Hindarilah prasangka, karena Prasangka itu berita yang paling bohong. Janganlah saling mencari-cari keburukan orang. Jangan saling mengorek rahasia orang dan saling menyaingi. Jangan saling mendengki. Jangan saling marah dan tak acuh. Tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba-hamba Allah.” (HR. Muslim).<sup>47</sup>

<sup>44</sup> Lihat Shahih Bukhari, 5774

<sup>45</sup> Lihat Shahih Bukhari, no. 6131

<sup>46</sup> Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 208.

<sup>47</sup> Lihat Muwatha’, no.1616

**6. Meninggalkan keraguan-raguan (hal-hal yang sifatnya samar/subhat) dalam urusan bisnis** sesuai hadits nabi :

دع ما يريبك إلى ما لا يريبك فإن الصدق طمأنينة وإن الكذب ريبة

Diriwayatkan dari Hasan bin Ali bahwa Rasul bersabda: "Tinggalkanlah apa-apa yang meragukannya dan berbaliklah kepada apa-apa yang tidak meragukannya. Kebenaran adalah ketenangan dan kepalsuan adalah keraguan-raguan." (HR. Tirmidzi, Nasai').<sup>48</sup>

"Segala sesuatu yang halal dan haram sudah jelas, tetapi di antara keduanya terdapat hal-hal yang samar dan tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Barangsiapa berhati-hati terhadap hal-hal yang meragukan, berarti telah menjaga agama dan kehormatan dirinya. Tetapi, barangsiapa mengikuti hal-hal yang meragukan, berarti telah terjerumus pada yang haram, seperti gembala yang menggembalakan binatangnya di sebuah ladang yang terlarang dan membiarkan binatang itu memakan rumput di situ. Setiap penguasa mempunyai peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar dan tuhan melarang segala sesuatu yang dinyatakan haram." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>49</sup>

**7. Memberi kesempatan dalam urusan bisnis pada customer untuk memilih** sesuai hadits nabi :

"Apabila dua orang telah melakukan jual beli maka tiap-tiap orang dari keduanya boleh khiyar (Memilih meneruskan jual beli atau tidak) selama mereka belum berpisah (meninggalkan tempat transaksi) dan keduanya masih berkumpul. Atau salah satu dari keduanya telah mengakhiri khiyar pada yang lain dan keduanya telah melakukan jual beli atas dasar khiyar itu. Maka sesungguhnya jual beli itu haruslah dilakukan atas yang demikian." (HR. Bukhari).<sup>50</sup>

**8. Larangan menjual barang cacat sebelum dijelaskan aibnya**

"Tidak dibenarkan seorang Muslim menjual satu jualannya yang mempunyai aib sebelum ia menjelaskan aibnya." (HR. Al Quzwaini).

**9. Anjuran bermurah hati dalam urusan bisnis**

Dari Jabir bin Abdullah Rasulullah bersabda : "Allah mengasihi orang yang bermurah hati ketika menjual, membeli dan menagih." (HR. Bukhari).

**10. Menawar atau membeli dengan cara yang Ihsan**

"Wahai Ummu Qillat, jika engkau ingin membeli sesuatu, tawarlah dengan harga yang kauinginkan, diberikan atau tidak. Dan bila engkau ingin menjual, tawarkanlah dengan harga yang engkau inginkan, diterima atau ditolek." (HR. Al-Quzwaini)<sup>51</sup>

"Nabi pernah menawarkan (lelang) sebuah kain pelana dan bejana untuk minum seraya mengatakan, "Siapa yang ingin membeli kain pelana dan bejana air minum ini" Lalu seorang laki-laki menawarnya dengan harga satu dirham. Lantas Nabi menanyakan, "Apakah ada

<sup>48</sup> Lihat Sunan Tirmidzi, no. 2518, Sunan Nasa'I no. 5711

<sup>49</sup> Ibid, Hal 214.

<sup>50</sup> Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 209.

<sup>51</sup> Ibid, Hal 209.

yang ingin membelinya dengan harga yang lebih tinggi."Akhirnya seorang laki-laki menawar padanya dengan harga dua dirham. Dan Nabi pun menjual barang tersebut pada laki-laki itu. (HR. Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah)<sup>52</sup>

**11. Anjuran Berbisnis yang kompetitif**

"Janganlah kamu menjual menyaingi penjualan saudaramu." (HR. Bukhari dari Abdullah bin Umar ra).<sup>53</sup>

**12. Larangan menggunakan sumpah palsu**

"Sumpah yang diucapkan untuk melariskan perniagaan, dapat merusakkan keuntungan." (HR. Muslim dari Abu Hurairah)<sup>54</sup>

"Yang dinamakan berjualan dengan sumpah palsu adalah usaha untuk melariskan barang dagangannya, lagi berusaha dengan cara tercela." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>55</sup>.

**13. Memperbanyak konsumen dengan cara silaturrahmi**

"Siapa yang ingin rezekinya dilapangkan Allah atau usianya ingin dipanjangkan, maka hendaklah ia menyambung silaturrahmi." (HR. Muslim dari Anas lbin Malik. Ra)<sup>56</sup>

**14. Membayar hutang dengan cara yang baik**

Abu Rafi' berkata, "Nabi telah meminjam seekor unta yang masih muda, dan ketika unta-unta sedekah datang kepadanya, ia menyuruh saya untuk membayar orang yang menjual unta yang masih muda itu. Ketika saya katakan kepadanya bahwa saya hanya mampu mendapatkan seekor unta bagus yang umurnya tujuh tahun, beliau mengatakan, berikan padanya unta tersebut, sebab orang yang paling utama adalah orang yang menebus hutangnya dengan cara yang paling baik (HR. Muslim) <sup>57</sup>

**15. Komitmen pada yang diperjanjikan**

Abdullah bin Abdul Hamzah mengatakan, "Aku telah membeli sesuatu dari Nabi sebelum ia meneima tugas kenabian, dan karena masih ada satu urusan dengannya maka aku menjajikan untuk mengantarkan padanya tetapi aku lupa. Ketika teringat tiga hari kemudian aku pun pergi ke tempat tersebut dan menemukan nabi masih berada di sana." (HR. Abu Dawud)<sup>58</sup>

**16. Menyelipkan transaksi bisnis dengan sedekah**

Hakim bin Hizzam berkata, "Nabi mengirimkan kepadanya uang satu dinar untuk membeli seekor hewan kurban untuknya, ia membeli seekor domba seharga satu dinar, menjualnya kembali seharga dua dinar, membeli seekor hewan kurban seharga satu dinar dan membawanya bersama keuntungan satu dinar yang didapatnya. Nabi memberikan

<sup>52</sup>Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 215.

<sup>53</sup>Ibid, Hal 210.

<sup>54</sup>Ibid, Hal 210.

<sup>55</sup>Ibid, Hal 210.

<sup>56</sup>Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 210.

<sup>57</sup>Ibid, Hal 215.

<sup>58</sup>Ibid, Hal 216.

uang satu dinar tadi sebagai sedekah serta memohonkan keberhakan atasnya. (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)<sup>59</sup>

**17. Menghargai Karyawan/rekan Bisnis dengan Baik dalam hal gaji.**

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw bersabda : "Berikanlah gaji orang gajian sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah dan Imam Thabrani)

'Berikanlah gaji/upah kepada karyawan sebelum kering keringatnya dan beirtahukan ketentuan gaji/upahnya, terhadap apa yang dikerjakan." (HR. Baihaqi)<sup>60</sup>

Dari Abu Hurairah Rasulullah saw bersabda : " Allah telah berfirman : ada tiga jenis manusia dimana Aku adalah musuh mereka nanti di hari kiamat. Pertama, adalah orang yang membuat komitmen akan memberi atas nama-Ku (bersumpah dengan nama-Ku), kemudian ia tidak memenuhinya. Kedua, orang yang menjual seorang manusia bebas (bukan budak), lalu memakan uangnya. Ketiga, adalah orang yang menyewa seorang gajian dan mempekerjakan dengan penuh tetapi tidak membayar gajinya (HR. Buhkari)<sup>61</sup>.

Tiga orang yang akan menjadi musuh-Ku pada hari kiamat. Barangsiapa yang menjadikan Aku sebagai musuh-nya, maka Aku pun memusuhinya. Pertama, orang yang bersumpah dengan nama-Ku kemudian berkhianat; kedua, orang yang menjual orang merdeka kemudian maemakan uangnya; ketiga, orang yang mempekerjakan buruh karyawan) yang melakukan tugasnya dengan baik, tetapi kemudian ia tidak memberikan upahnya (gaji) yang setimpal (HR. Ibnu Majah).<sup>62</sup>

**18. Menjamin kesejahteraan Karyawan/rekan Bisnis dengan Baik.**

Dari Mustawrid bin Syadad Rasulullah saw bersabda : " Siapa yang menjadi pekerja bagi kita, hendaklah ia mencarikan isteri (untuknya); seorang pembantu bila tidak memilikinya, hendaklah ia mencarikannya untuk pembantunya. Bila ia tidak mempunyai tempat tinggal, hendaklah ia mencarikan tempat tinggal." Abu Bakar mengatakan : diberitakan kepadaku bahwa Nabi Muhammad saw bersabda : "Siapa yang mengambil sikap selain itu, maka ia adalah seorang yang keterlaluan atau pencuri." (HR. Abu Daud)<sup>63</sup>

### **BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab yang terakhir ini penulis ingin menyampaikan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari studi tentang hadits-hadits tentang Pendidikan Entrepreneur sebagai berikut :

1. Dasar-dasar pendidikan Entrepreneur dalam Hadits Nabi, antara lain:

<sup>59</sup>Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 216.

<sup>60</sup>Ibid, Hal 125.

<sup>61</sup>Ibid, Hal 134.

<sup>62</sup>Ibid, Hal 219.

<sup>63</sup>Lihat Kamaluddin, Rahasia Bisnis Rasulullah, Hal 129.

- a) Mengawali bisnis dengan niat yang suci karena Allah.
  - b) Mempergunakan kesempatan/peluang bisnis dengan sebaik-baiknya.
  - c) Mengedepankan kejujuran, menjaga amanah, menepati janjinya.
  - d) Senantiasa bersyukur disaat mendapatkan rizki dan bersabar disaat kekurangan rizki.
  - e) Mengedepankan profesional dalam bekerja.
  - f) Berserah diri sepenuhnya dalam urusan bisnis pada Allah.
  - g) Larangan menyia-nyiakan harta.
  - h) Menjadikan akherat sebagai tujuan akhir bukan dunia sebagai tujuan.
  - i) Tidak merugikan orang lain dengan lidah atau perbuatan.
  - j) Tidak kikir dan buruk pekerti dalam bisnis.
  - k) Tidak berlebihan dan sombong dalam bisnis.
  - l) Mempunyai karakter seorang entrepreneur sebagai berikut : Pandai, Waspada, Hati-hati, teguh, pemberani, tidak tergesa-gesa, berilmu.
  - m) Tidak melakukan penimbunan barang.
2. Metode pendidikan Entrepreneur dalam Hadits Nabi, sebagai berikut :
- r) Senantiasa ramah terhadap customer.
  - s) Melakukan pekerjaan dengan Kelompok atau tim.
  - t) Memulai pekerjaan dimulai yang mudah untuk dikerjakan.
  - u) Memberikan Tanggungjawab bisnis orang yang amanah
  - v) Menghindari prasangka buruk pada rekan bisnis.
  - w) Meninggalkan keragua-raguan dalam urusan bisnis.
  - x) Memberi kesempatan dalam urusan bisnis pada customer untuk memilih.
  - y) Larangan menjual barang cacat sebelum dijelaskan aibnya.
  - z) Anjuran bermurah hati dalam urusan bisnis.
  - aa) Menawar atau membeli dengan cara yang ihsan.
  - bb) Anjuran berbisnis yang kompetitif.
  - cc) Larangan menggunakan sumpah palsu.
  - dd) Memperbanyak konsumen dengan cara silaturrahmi.
  - ee) Membayar hutang dengan cara yang baik.
  - ff) Komitmen pada apa yang diperjanjikan.
  - dd) Menyelipkan transaksi bisnis dengan sedekah.
  - ee) Menghargai karyawan/rekan bisnis dengan baik dalam hal gaji.
  - ii) Menjamin kesejahteraan karyawan/rekan bisnis dengan baik.
3. Apa yang penulis teliti dalam hadits ini belumlah bersifat sempurna dan menyeluruh, untuk itu penulis berharap akan ada saudara-saudara kita yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dan kesempatan pada kita semua.

#### **DAFTAR KAJIAN KEPUSTAKAAN.**

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaazh Al-Qur'an* Maktabah al-Mua'yyid, Riyadh, Cet VI, 1995
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail : *Shahih al-Al-Bukhari*, Riyadh, Dar al-Salam, Cet I, 1997

- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Sirah Nabawiyah*, Terjemahan, Jakarta, Robbani Press, Cet III, 2000.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyur Rahman, *Sirah Nabawiyah*, Terjemahan, Robbani Press, Jakarta, Cet I, 1998.
- Al-Nawawi, Yahya ibn Syaraf : *Riyadh al-Shaalihin min Kalaam Sayyid al-Mursaliin*, Jeddah, Dar al-Qiblah li al-Tsaqafah al-Islamiyyah, Cet I, 1990
- Departemen Agama RI : *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 1971
- Kamaluddin, Laode, *Rahasia Bisnis Rasulullah*, Wisata Ruhani Pesantren Basmala, Cet.I, 2007.
- Muslim, ibn Hajjaj : *Shahih Muslim*, Riyadh, Dar al-Sala, Cet I, 1998
- Shihab, M. Quraish, *Berbisnis dengan Allah*, Lentera Hati, Jakarta, Cet.I, 2008.
- Situs Internet yang diakses guna penulisan Karya Penelitian ini adalah :**  
<http://adiyes.blogspot.com/2007/09/bisnia-ala-rasulullah-saw.html>  
<http://agustianto.niriah.com/2008/04/28>  
<http://www.quickmba.com>  
<http://bisnislami.bravehost.com>  
<http://haryoprabowo.com>.